

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan Dalam Mengikuti Sertifikasi *Certified Professional Management Accountant (CPMA)*

Nurmalasari ^{1*}, Endah Yuni Puspitasari ², Dewi Zakia ³

^{1*,2,3} Akuntansi Bisnis Digital, Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung, Bandar Lampung, Lampung, Indonesia.

Email: malanursar374@gmail.com ^{1*}, endah.akuntansi@polinela.ac.id ², dewizakia11@gmail.com ³

Histori Artikel:

Dikirim 20 Juni 2025; Diterima dalam bentuk revisi 10 Juli 2025; Diterima 10 September 2025; Diterbitkan 1 Oktober 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Nurmalasari, N., Puspitasari, E. Y., & Zakia, D. (2025). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan Dalam Mengikuti Sertifikasi *Certified Professional Management Accountant (CPMA)*. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(5), 3411-3420. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i5.4587>.

Abstrak

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi negeri Kota Bandar Lampung untuk mengikuti sertifikasi *Certified Professional Management Accountant (CPMA)*. Dengan menggunakan metode kuantitatif dan aplikasi SmartPLS 4, survei kuesioner disebarkan kepada 362 responden yang dipilih secara purposive sampling. Hasilnya menunjukkan bahwa motivasi kualitas, motivasi karier, dan penghargaan finansial memiliki pengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti sertifikasi CPMA. Namun, motivasi sosial tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti sertifikasi CPMA. Hasil ini memberikan wawasan krusial bagi pengembangan kurikulum akuntansi dan pentingnya meningkatkan kesadaran mahasiswa mengenai relevansi sertifikasi profesional di era globalisasi.

Kata Kunci: Sertifikasi CPMA; Motivasi Kualitas; Motivasi Karier; Motivasi Sosial; Penghargaan Finansial.

Abstract

This study analyzes factors influencing the interest of accounting students at public universities in Bandar Lampung City to pursue *Certified Professional Management Accountant (CPMA)* certification. Using a quantitative method with SmartPLS 4, a survey questionnaire was distributed to 362 respondents selected via purposive sampling. The results indicate that quality motivation, career motivation, and financial rewards positively and significantly impact students' interest in CPMA certification. However, social motivation did not show a significant influence. These findings provide crucial insights for developing accounting education and highlight the importance of increasing student awareness regarding the relevance of professional certifications in the accounting field.

Keyword: Certification; Quality Motivation; Career Motivation; Social Motivation; Financial Rewards.

1. Pendahuluan

Profesi akuntansi saat ini dituntut untuk memiliki kompetensi tinggi seiring dengan perkembangan ekonomi global dan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), yang mendorong kebutuhan akan standarisasi melalui sertifikasi profesional. Di Indonesia, sertifikasi *Certified Professional Management Accountant* (CPMA) merupakan salah satu jalur penting untuk memperoleh pengakuan kompetensi akuntan profesional yang dapat bersaing di tingkat ASEAN. Namun, fenomena yang terlihat adalah jumlah pemegang sertifikasi CPMA di Indonesia masih sangat rendah, hanya sekitar 127 orang pada tahun 2025, jauh dibandingkan dengan pemegang sertifikasi *Chartered Accountant* (CA) sebanyak 1.706 orang dan *Certified Public Accountant* (CPA) sebanyak 710 orang. Kesenjangan ini mengindikasikan rendahnya minat mahasiswa akuntansi terhadap sertifikasi CPMA, meskipun program studi Akuntansi menyumbang 26,98% dari total lulusan bidang ekonomi di Indonesia, yaitu 2.364.325 lulusan pada tahun 2024. Rendahnya minat ini diperkuat oleh beberapa penelitian terdahulu; studi oleh Setiani & Rita (2021) menunjukkan bahwa hanya 19,30% mahasiswa yang berminat pada CPMA, dibandingkan 73,68% untuk CPA dan 50,88% untuk CA. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Widyazahra (2023), di mana hanya 12% mahasiswa akuntansi tertarik pada CPMA, sementara CPA dan CA masing-masing diminati oleh 19,3% dan 17,3% mahasiswa. Lebih lanjut, penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam dan inkonsisten mengenai pengaruh faktor-faktor motivasi terhadap minat mahasiswa dalam mengikuti sertifikasi. Sebagai contoh, motivasi kualitas yang oleh Prabowo (2020) ditemukan tidak berpengaruh signifikan, sementara oleh Manik & Prima (2023) serta Muttaqin & Kusumawati (2024) ditemukan berpengaruh signifikan. Demikian pula, motivasi karier (Prayitno, 2021; Karimah, 2020) dan (Haya, 2022), motivasi sosial (Manik & Prima, 2023; Prayitno, 2021) dan (Rahayu dkk., 2021; Pratama, 2021), serta penghargaan finansial (Arifiana, 2023; Haya, 2022) dan (Islamiyah dkk., 2020; Harahap, 2021) juga menyajikan hasil yang kontradiktif. Inkonsistensi hasil penelitian terdahulu dan minimnya minat mahasiswa terhadap CPMA di tengah kebutuhan pasar yang meningkat menciptakan *gap* penelitian yang signifikan. Meskipun CPMA menawarkan keunggulan dalam pengembangan keterampilan manajerial dan peluang karier global, minat mahasiswa tetap rendah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi secara lebih mendalam faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi negeri Kota Bandar Lampung dalam mengikuti ujian sertifikasi CPMA. Studi ini secara spesifik mengisi *gap* dengan menambahkan variabel motivasi sosial, yang tidak diteliti dalam rujukan utama penelitian (Haya, 2022), guna memberikan wawasan yang lebih komprehensif terkait dorongan atau hambatan mahasiswa dalam mengejar sertifikasi profesional ini.

2. Tinjauan Pustaka

Sertifikasi profesional, seperti *Certified Professional Management Accountant* (CPMA), memegang peranan penting dalam pengakuan kompetensi seorang akuntan di pasar global. Di Indonesia, meskipun sertifikasi CPMA menawarkan berbagai keuntungan dalam pengembangan keterampilan manajerial dan peluang karier internasional, jumlah pemegang sertifikasi ini masih sangat rendah dibandingkan dengan sertifikasi lain seperti *Certified Public Accountant* (CPA) dan *Chartered Accountant* (CA) (AMCI, 2025). Hal ini menandakan rendahnya minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti sertifikasi CPMA, meskipun program studi Akuntansi menyumbang persentase signifikan dari total lulusan bidang ekonomi di Indonesia. Penelitian oleh Widyazahra (2023) dan Setiani & Rita (2021) menunjukkan bahwa minat mahasiswa terhadap sertifikasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain motivasi kualitas, motivasi karier, motivasi sosial, dan penghargaan finansial. Motivasi kualitas, yang merujuk pada keinginan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan di bidang akuntansi, dianggap sebagai faktor utama yang mendorong mahasiswa untuk mengikuti sertifikasi profesional. Teori Maslow (1943) menjelaskan bahwa setelah kebutuhan dasar dipenuhi, individu akan terdorong untuk memenuhi kebutuhan psikologis yang lebih tinggi, termasuk pengembangan diri dan aktualisasi diri. Dalam konteks sertifikasi, mahasiswa yang

RESEARCH ARTICLE

memiliki motivasi untuk meningkatkan kualitas diri cenderung lebih tertarik mengikuti program sertifikasi profesional sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja (Muttaqin & Kusumawati, 2024; Haya, 2022). Hal ini sejalan dengan temuan penelitian oleh Manik & Prima (2023) yang menunjukkan bahwa motivasi kualitas berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa dalam mengikuti sertifikasi akuntansi. Selain itu, motivasi karier juga menjadi faktor pendorong yang kuat bagi mahasiswa untuk mengikuti sertifikasi profesional. Mahasiswa dengan motivasi untuk mencapai tujuan karier yang lebih tinggi, seperti peningkatan jabatan atau pengakuan profesional, lebih cenderung melihat sertifikasi sebagai langkah strategis dalam mencapai tujuannya. Penelitian oleh Sari dkk. (2023) dan Harahap (2021) menemukan bahwa motivasi karier berkorelasi positif dengan minat mahasiswa untuk mengikuti sertifikasi CPA dan CA. Teori hierarki kebutuhan Maslow mengaitkan motivasi karier dengan kebutuhan akan harga diri dan pencapaian, yang semakin mendekatkan mahasiswa pada kebutuhan aktualisasi diri (Maslow, 1943).

Namun, meskipun motivasi sosial, seperti dorongan dari keluarga atau teman, juga turut mempengaruhi keputusan mahasiswa, pengaruhnya tidak sebesar motivasi kualitas dan karier. Penelitian oleh Rahayu dkk. (2021) dan Pratama (2021) menunjukkan bahwa motivasi sosial tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti sertifikasi, terutama dalam konteks sertifikasi profesional di bidang akuntansi. Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan prioritas motivasi antara individu yang lebih terfokus pada pencapaian pribadi dan karier dibandingkan dengan pengakuan sosial eksternal. Penghargaan finansial juga menjadi motivasi kuat yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti sertifikasi CPMA. Sertifikasi ini menawarkan prospek peningkatan pendapatan dan posisi manajerial, yang menjadi insentif penting bagi mahasiswa yang ingin memperbaiki kondisi finansial mereka. Penelitian oleh Arifiana (2023) dan Haya (2022) mengungkapkan bahwa mahasiswa yang melihat potensi penghargaan finansial dari sertifikasi cenderung lebih tertarik untuk mengikuti ujian sertifikasi profesional, karena dianggap sebagai investasi yang menguntungkan dalam meningkatkan daya saing di pasar kerja. Teori Maslow juga menyatakan bahwa setelah kebutuhan dasar dan keamanan finansial dipenuhi, individu akan lebih mudah fokus pada pencapaian tingkat yang lebih tinggi, termasuk pengakuan profesional dan kepuasan diri. Secara keseluruhan, faktor-faktor seperti motivasi kualitas, motivasi karier, motivasi sosial, dan penghargaan finansial memiliki peran yang saling terkait dalam membentuk minat mahasiswa untuk mengikuti sertifikasi profesional. Meskipun motivasi sosial memiliki pengaruh yang lebih kecil dibandingkan dengan motivasi kualitas dan karier, penghargaan finansial tetap menjadi faktor yang dominan dalam keputusan mahasiswa untuk mengikuti sertifikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor tersebut secara lebih mendalam dalam konteks mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi negeri Kota Bandar Lampung, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan dan kurikulum pendidikan akuntansi di Indonesia.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena data yang digunakan berbentuk angka, data yang diperoleh merupakan data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 362 mahasiswa aktif program studi akuntansi di perguruan tinggi negeri Kota Bandar Lampung, yang dipilih melalui *purposive sampling* dengan kriteria telah mengikuti mata kuliah Etika Profesi dan Akuntansi Manajemen. Instrumen penelitian berupa kuesioner mengukur variabel motivasi kualitas, motivasi karier, motivasi sosial, penghargaan finansial, serta minat mengikuti sertifikasi CPMA menggunakan skala Likert 4 poin. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan teknik *Partial Least Squares* (PLS) melalui program Smart PLS versi 4.1.1.0, termasuk pengujian validitas konvergen dan diskriminan, serta reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*, untuk menguji hipotesis dan mengidentifikasi pengaruh masing-masing variabel motivasi terhadap minat mahasiswa dalam mengikuti sertifikasi CPMA.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

4.1.1 Model Pengukuran (*Outer Model*)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model *second-order reflective* untuk mengukur hubungan antara konstruk yang lebih tinggi dan indikator-indikator yang mendasarinya. Model ini mengharuskan pengujian validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran dapat memberikan hasil yang konsisten dan sah. Tiga jenis pengujian yang dilakukan dalam model pengukuran *outer model* adalah *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability*. Masing-masing pengujian tersebut memiliki tujuan untuk mengonfirmasi kualitas dan kecocokan model yang digunakan dalam penelitian ini.

1) Uji Validitas

a) *Convergent Validity*

Convergent validity mengacu pada sejauh mana indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur suatu konstruk dapat saling berkorelasi secara signifikan. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa item-item yang diukur benar-benar mengindikasikan konstruk yang sama dan menghasilkan hasil yang konsisten.

Tabel 1. Outer Loading

Variabel	Koefisien Korelasi	Nilai Batas	Keterangan
Motivasi Kualitas			
X1.1	0,931	0,7	Valid
X1.2	0,928	0,7	Valid
Motivasi Karier			
X2.1	0,924	0,7	Valid
X2.2	0,927	0,7	Valid
Motivasi Sosial			
X3.1	0,885	0,7	Valid
X3.2	0,868	0,7	Valid
X3.3	0,813	0,7	Valid
Penghargaan Finansial			
X4.1	0,848	0,7	Valid
X4.2	0,851	0,7	Valid
X4.3	0,798	0,7	Valid
X4.4	0,843	0,7	Valid
X4.5	0,828	0,7	Valid
X4.6	0,849	0,7	Valid
X4.7	0,800	0,7	Valid
X4.8	0,776	0,7	Valid
Minat Mengikuti Sertifikasi CPMA			
Y1	0,867	0,7	Valid
Y2	0,885	0,7	Valid
Y3	0,878	0,7	Valid
Y4	0,717	0,7	Valid
Y5	0,788	0,7	Valid

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa butir-butir pernyataan dalam instrumen penelitian ini valid. Validitas tersebut dibuktikan melalui perbandingan antara nilai r hitung (koefisien korelasi Pearson) dan r tabel. Suatu pernyataan dinyatakan valid apabila r hitung lebih besar dari r tabel, dan sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka pernyataan tersebut dianggap tidak valid. Selain itu, untuk

RESEARCH ARTICLE

mengevaluasi validitas konvergen, selain memperhatikan factor loading, nilai *Average Variance Extracted* (AVE) juga digunakan sebagai indikator. Nilai AVE dianggap valid apabila lebih besar dari 0,50.

Tabel 2. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE)

Nilai <i>Average Variance Extracted</i> (AVE)	
Motivasi Kualitas (X1)	0,864
Motivasi Karier (X2)	0,856
Motivasi Sosial (X3)	0,733
Penghargaan Finansial (X4)	0,680
Minat Mahasiswa (Y)	0,688

Berdasarkan tabel 2 nilai AVE (*Average Varians Extracted*) yang terlihat dalam tabel dimana seluruh nilai variabel Motivasi Kualitas (X1), Motivasi Karier (X2), Motivasi Sosial (X3), Penghargaan Finansial (X4) dan Minat Mahasiswa (Y) sudah memenuhi syarat dengan nilai diatas 0,5.

b) *Discriminant Validity*

Discriminant validity mengacu pada sejauh mana konstruk yang berbeda dalam model penelitian ini dapat dibedakan satu sama lain. Uji validitas ini bertujuan untuk memastikan bahwa konstruk yang diukur benar-benar berbeda dan tidak saling tumpang tindih.

Tabel 3. Output Cross Loading

<i>Cross Loading</i>	Motivasi Kualitas	Motivasi Karier	Motivasi Sosial	Penghargaan Finansial	Minat Mahasiswa
X1.1	0,931	0,609	0,636	0,569	0,696
X1.2	0,928	0,552	0,557	0,554	0,681
X2.1	0,549	0,924	0,569	0,719	0,691
X2.2	0,605	0,927	0,584	0,673	0,704
X3.1	0,589	0,583	0,885	0,581	0,576
X3.2	0,565	0,503	0,868	0,558	0,502
X3.3	0,489	0,509	0,813	0,603	0,473
X4.1	0,509	0,661	0,602	0,848	0,648
X4.2	0,498	0,644	0,532	0,851	0,613
X4.3	0,519	0,642	0,501	0,798	0,611
X4.4	0,500	0,613	0,514	0,843	0,646
X4.5	0,513	0,626	0,590	0,828	0,626
X4.6	0,449	0,609	0,577	0,849	0,615
X4.7	0,512	0,583	0,567	0,800	0,578
X4.8	0,485	0,583	0,582	0,776	0,568
Y1.1	0,681	0,644	0,557	0,639	0,867
Y1.2	0,654	0,637	0,483	0,620	0,885
Y1.3	0,599	0,684	0,502	0,638	0,878
Y1.4	0,544	0,604	0,469	0,650	0,717
Y1.5	0,582	0,547	0,503	0,531	0,788

Berdasarkan tabel *output cross loading* di atas, dapat dilihat bahwa korelasi antara variabel laten dengan indikator lebih besar daripada ukuran variabel latennya. Hal ini menunjukkan bahwa konstruk laten dalam blok tersebut lebih kuat dibandingkan dengan ukuran blok lainnya. Selain itu, nilai *cross loading* untuk setiap indikator dalam satu variabel telah lebih dari 0,50. Analisis *cross loading* ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah terkait dengan validitas diskriminan.

RESEARCH ARTICLE

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi dan stabilitas instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini. Reliabilitas mengukur sejauh mana suatu instrumen dapat memberikan hasil yang konsisten ketika diulang dalam kondisi yang sama. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas digunakan untuk memastikan bahwa setiap indikator yang mengukur konstruk yang sama menghasilkan hasil yang seragam dan dapat dipercaya.

Tabel 4. Composite Reliability

	<i>Composite reliability</i>	<i>Cronbach's alpha</i>
Motivasi Kualitas (X1)	0,889	0,843
Motivasi Karier (X2)	0,832	0,831
Motivasi Sosial (X3)	0,843	0,818
Penghargaan Finansial (X4)	0,828	0,933
Minat Mahasiswa (Y)	0,934	0,884

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil perhitungan pada *composite reliability* dan *Cronbach's alpha* untuk semua konstruk bernilai lebih dari 0,70. Hal ini menunjukkan responden konsisten dalam menjawab pertanyaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

4.1.2 Model Pengukuran (*Inner Model*)1) Koefisiensi Determinasi (R^2)

Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Sebaliknya, nilai R^2 yang besar mengindikasikan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan variasi variabel dependen, sehingga model yang dibangun memiliki kekuatan penjelasan yang tinggi.

Tabel 5. R-Square

	<i>R-Square</i>	<i>Adjusted R-Square</i>
Minat Mahasiswa Akuntansi sebagai Calon Akuntan dalam mengikuti Sertifikasi CPMA (Y)	0,723	0,720

Berdasarkan tabel 5, nilai *Adjusted R-Square* untuk variabel dependen adalah 0,720, yang berarti 72% variasi pada variabel Y (minat mahasiswa akuntansi mengikuti sertifikasi CPMA) dapat dijelaskan Oleh variabel independent dalam penelitian. Sementara itu, sisanya sebesar 28% dijelaskan Oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

2) Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghazali, pengujian hipotesis dilakukan dengan memperhatikan nilai t-statistics dan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 95% ($\alpha = 0,05$). Nilai t-table untuk tingkat signifikansi 95% adalah 1,96. Dengan demikian, batas untuk menerima atau menolak hipotesis didasarkan pada nilai t-statistics, di mana hipotesis diterima jika nilai t-statistics lebih besar dari 1,96 dan ditolak jika nilai t-statistics lebih kecil dari 1,96 (Ghozali, 2023). Berikut adalah tabel koefisien untuk setiap jalur hipotesis (*Path Coefficients*) serta nilai t-statistics yang diperoleh dari *output bootstrapping* SmartPLS.

Tabel 6. Path Coefficients

<i>Path Coefficients</i>	<i>Original Sample</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T-Statistics</i>	<i>P-Values</i>
X1 > Y	0,305	0,303	0,054	7,362	0,000
X2 > Y	0,392	0,392	0,053	5,636	0,000

RESEARCH ARTICLE

X3 > Y	-0,043	-0,041	0,045	0,942	0,346
X4 > Y	0,307	0,308	0,059	5,202	0,000

Berdasarkan tabel *Path Coefficient* diatas dapat dijelaskan bahwa variabel motivasi kualitas, motivasi karier, penghargaan finansial memiliki nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,000 < 0,05$, dengan t hitung lebih besar dari 1,96. Sementara motivasi sosial memiliki nilai dibawah signifikansi (Sig.) sebesar $0,346 > 0,05$, dengan t hitung lebih kecil dari 1,96. Nilai tersebut dapat membuktikan bahwa H1, H2 dan H3 diterima. dan H4 ditolak. Yang berarti bahwa motivasi kualitas, karier dan penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam mengikuti sertifikasi CPMA dan motivasi sosial tidak berpengaruh.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama, diketahui bahwa motivasi kualitas berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti sertifikasi *Certified Professional Management Accountant* (CPMA). Hal ini ditunjukkan oleh nilai T-Statistik sebesar 7,362 yang lebih besar dari nilai T-tabel yaitu 1,96, serta nilai P-value sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis H1 diterima, yang berarti semakin tinggi motivasi kualitas mahasiswa, semakin tinggi pula minat mereka untuk mengikuti sertifikasi CPMA. Hasil penelitian menunjukkan konsistensi dengan teori Maslow, di mana 72% responden setuju bahwa mereka tertarik mengikuti CPMA untuk memperoleh pengetahuan dan meningkatkan kemampuan di bidang akuntansi manajemen. Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi kualitas berperan penting dalam mendorong partisipasi mahasiswa dalam sertifikasi profesional. Penelitian ini sejalan dengan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow, terutama pada tingkatan harga diri dan aktualisasi diri. Mahasiswa yang termotivasi untuk meningkatkan kualitas diri cenderung lebih aktif dalam mengembangkan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa motivasi kualitas berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam mengikuti sertifikasi. Penelitian oleh Muttaqin & Kusumawati (2024) dan Widyazahra (2023) menyatakan bahwa motivasi kualitas menjadi faktor penting yang mendorong mahasiswa untuk mengikuti sertifikasi akuntansi. Temuan-temuan ini memperkuat argumen bahwa motivasi kualitas merupakan elemen kunci dalam meningkatkan minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti sertifikasi profesional, termasuk CPMA.

Berdasarkan hasil analisis hipotesis kedua, ditemukan bahwa variabel motivasi karier berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam mengikuti sertifikasi *Certified Professional Management Accountant* (CPMA). Hal ini terlihat dari nilai T-Statistics lebih besar dari nilai T-tabel yaitu sebesar $5,636 > 1,96$, serta P-value sebesar $0,000 > 0,05$. Hubungan kedua variabel dalam hipotesis 2 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan, maka semakin tinggi motivasi karier, semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk mengikuti sertifikasi CPMA. Penelitian ini sejalan dengan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow, yang menjelaskan bahwa individu terdorong untuk memenuhi kebutuhannya secara hierarki, mulai dari kebutuhan dasar hingga aktualisasi diri. Dalam hipotesis kedua ini, motivasi karier dapat dikaitkan dengan kebutuhan harga diri dan pencapaian profesional. Mahasiswa yang memiliki motivasi karier yang kuat berupaya untuk meningkatkan kompetensi dan kualifikasinya, sehingga mereka lebih tertarik untuk mengikuti sertifikasi profesional. Beberapa penelitian sebelumnya juga mendukung hasil ini. Misalnya, penelitian oleh Sari dkk. (2023) menunjukkan bahwa motivasi karier berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti sertifikasi Chartered Accountant. Selain itu, Harahap (2021) menemukan bahwa motivasi karier berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti sertifikasi CPA. Hasil ini menegaskan bahwa motivasi karier adalah faktor penting yang mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam mengikuti sertifikasi profesional. Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa motivasi sosial tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti sertifikasi *Certified Professional Management Accountant* (CPMA). Nilai T-Statistik yang diperoleh sebesar 0,942 lebih kecil dari nilai T-tabel 1,96, dengan P-value 0,346 yang lebih besar dari 0,05 signifikan. Sehingga motivasi sosial tidak cukup kuat untuk mempengaruhi minat mahasiswa dalam mengikuti sertifikasi.

RESEARCH ARTICLE

Berdasarkan data penelitian, responden didominasi perempuan sebesar 79% dibandingkan laki-laki sebesar 21%. Dominasi ini menunjukkan bahwa motivasi sosial mungkin berperan berbeda antara kedua gender dalam minat mereka untuk mengikuti sertifikasi *Certified Professional Management Accountant* (CPMA). Penelitian Nini (2024) mengungkapkan bahwa pengambilan keputusan etis dipengaruhi oleh gender, yang berarti perempuan mungkin lebih fokus pada motivasi internal, seperti pengembangan diri dan kestabilan karier, dibandingkan dengan dorongan sosial dari keluarga atau teman. Hal ini menjelaskan mengapa, meskipun ada tekanan eksternal, motivasi sosial tidak mempengaruhi minat mahasiswa, terutama di kalangan perempuan yang lebih cenderung membuat keputusan berdasarkan aspirasi pribadi. Berdasarkan kriteria sampel, responden dalam penelitian ini didominasi oleh mahasiswa angkatan 2021 dan 2022, dengan usia sekitar 20 hingga 25 tahun. Menurut Sukaesih dalam penelitian Azizah (2023), usia ini berada pada usia dewasa awal, di mana individu memiliki tingkat kepercayaan diri dan emosi yang stabil. Latar belakang pemilihan sertifikasi ini mencerminkan harapan mahasiswa terhadap masa depan mereka. Sehingga, meskipun terdapat dorongan dari keluarga, teman, dan dosen untuk mengikuti sertifikasi, mahasiswa tetap memilih jalannya sendiri. Selain itu, dalam penelitian Rahayu (2021) menyatakan setiap mahasiswa merasa akan lebih dihargai, dihormati, dan diakui jika mahasiswa tersebut menjadi seorang pengusaha yang dapat membuka lapangan pekerjaan sendiri untuk lingkungan sekitar. Hasil Penelitian ini mencerminkan bahwa faktor internal, seperti motivasi kualitas dan karier, lebih dominan dalam mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk mengikuti sertifikasi. Teori hierarki kebutuhan Maslow menjelaskan bahwa setelah memenuhi kebutuhan dasar dan keamanan, individu mencari pengakuan dan penerimaan sosial. Namun, dalam penelitian ini, mahasiswa lebih dipengaruhi oleh motivasi internal lebih dominan dalam memengaruhi keputusan mahasiswa untuk mengikuti sertifikasi.

Penelitian sebelumnya yang sejalan dengan hasil ini menunjukkan bahwa motivasi sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa. Seperti, penelitian oleh Rahayu dkk. (2021) menyimpulkan bahwa motivasi sosial tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam mengikuti sertifikasi *brevet* pajak. Selain itu, penelitian oleh Pratama (2021) juga menunjukkan bahwa motivasi sosial tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada minat mahasiswa untuk mengikuti sertifikasi akuntansi. Temuan-temuan ini mendukung argumen bahwa motivasi sosial bisa tidak menjadi faktor utama dalam keputusan mahasiswa untuk mengikuti sertifikasi profesional. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti sertifikasi *Certified Professional Management Accountant* (CPMA). Nilai T-Statistik yang diperoleh sebesar 5,202 lebih besar dari nilai T-tabel 1,96, dengan P-value 0,000 yang menunjukkan signifikansi. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi penghargaan finansial yang dipersepsikan oleh mahasiswa, semakin besar pula minat mereka untuk memperoleh sertifikasi CPMA. Hasil Penelitian ini konsisten dengan teori hierarki kebutuhan Maslow, di mana kebutuhan akan penghargaan dan keamanan finansial merupakan faktor penting dalam motivasi individu. Mahasiswa yang melihat potensi peningkatan pendapatan dan imbalan finansial dari sertifikasi cenderung lebih termotivasi untuk mengikuti program tersebut. Keterkaitan antara penghargaan finansial dan motivasi ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi menganggap sertifikasi sebagai langkah strategis untuk meningkatkan nilai jual mereka di pasar kerja. Berbagai penelitian sebelumnya juga mendukung hasil ini. Penelitian oleh Haya (2022) menunjukkan bahwa penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti ujian sertifikasi profesi akuntansi. Selain itu, studi oleh Arifiana (2023) menemukan bahwa imbalan finansial menjadi faktor utama yang mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi dalam program sertifikasi. Temuan-temuan ini menegaskan bahwa penghargaan finansial merupakan elemen kunci dalam meningkatkan minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti sertifikasi profesional seperti CPMA.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi kualitas, motivasi karier, dan penghargaan finansial berpengaruh positif

RESEARCH ARTICLE

terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam mengikuti sertifikasi CPMA dan motivasi sosial tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam mengikuti sertifikasi CPMA. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor-faktor internal dan prospek imbalan ekonomi lebih dominan dalam mendorong minat mahasiswa akuntansi untuk mengejar sertifikasi profesional CPMA dibandingkan dengan dorongan dari lingkungan sosial mereka.

6. Referensi

- Aqila Fadih Haya, A. (2022). *PENGARUH MOTIVASI KUALITAS, MOTIVASI KARIER, MOTIVASI EKONOMI DAN PENGHARGAAN FINANSIAL TERHADAP MINAT MAHASISWA AKUNTANSI MENGIKUTI UJIAN SERTIFIKASI PROFESI AKUNTANSI CERTIFIED PROFESSIONAL MANAGEMENT ACCOUNTANT (CPMA)*(Studi empiris pada mahasiswa Akuntansi S1 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Arifiana, L. (2023). *Faktor-faktor pengaruh minat mahasiswa akuntansi terhadap karier sebagai akuntan (studi pada mahasiswa S1 akuntansi Universitas di Daerah Istimewa Yogyakarta)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Azizah, N. F., Karim, N. K., & Nurabiah, N. (2023). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pengambilan Sertifikasi Akuntan Profesional (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Mataram). *Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 1(2), 107-120.
- Calicchio, S. (2023). *Abraham Maslow, dari hierarki kebutuhan hingga pemenuhan diri: Sebuah perjalanan dalam psikologi humanistik melalui hierarki kebutuhan, motivasi, dan pencapaian potensi manusia sepenuhnya*. Stefano Calicchio.
- Ghozali, I. (2021). Partial least squares: konsep, teknik, dan aplikasi menggunakan program SmartPLS 3.2. 9 untuk penelitian empiris.
- Harahap, M. H. (2021). Pengaruh Motivasi Gelar, Motivasi Kualitas, Motivasi Ekonomi, Orientasi Karier dan Pertimbangan Pasar Kerja ASEAN Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Sertifikasi Certified Public Accountant (CPA).
- Kuantitatif, P. P. (2016). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.
- Manik, E. S. N., & Prima, A. P. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Pengambilan Sertifikasi Akuntansi. *Scientia Journal: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 5(3).
- Muttaqin, I., & Kusumawati, F. (2024). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi mengikuti uji sertifikasi teknisi akuntansi. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 9(1), 1–27. <https://doi.org/10.51289/peta.v9i1.778>.
- Nini, Wijaya, Riani Sukma, & Rahmaita. (2024). Pengaruh gender, machiavellianisme, narsisme dan empati terhadap pengambilan keputusan etis dengan studi kasus mahasiswa akuntansi di Kota Padang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*. <https://doi.org/10.47233/jebd.v26i1.1271>.

RESEARCH ARTICLE

- Pratama, U. P. (2021). Pengaruh motivasi karir, ekonomi, kualitas, sosial, dan biaya pendidikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi (Studi empiris pada mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2017). (Repository, Universitas Muhammadiyah Surakarta). <https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/88637>.
- Prayitno, J. A. (2021). Faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam memperoleh sertifikasi profesional akuntansi di Indonesia (Chartered Accountant) (Studi kasus mahasiswa akuntansi semester akhir pada Universitas dengan Prodi Akuntansi Berakreditasi A dan B yang berlokasi di Jakarta). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Rahayu, A. A., Erawati, T., & Primastiwi, A. (2021). Pengaruh motivasi pengetahuan perpajakan, motivasi karir, motivasi kualitas, motivasi sosial, dan motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa mengikuti program brevet pajak. *Amnesty Jurnal Riset Perpajakan*, 4(2). <https://doi.org/10.26618/jrp.v4i2.6324>.
- Sari, D. R., Anggraini, L. D., & Pebriani, R. A. (2023). Pengaruh motivasi karier, persepsi biaya dan tingkat pemahaman mahasiswa terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAK dan sertifikasi Chartered Accountant (CA) (Studi pada mahasiswa akuntansi UIGM angkatan 2019 dan 2020). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 6(1). <https://doi.org/10.30596/jakk.v6i1.14577>.
- Setiani, F. D., & Rita, M. R. (2021). Motivasi, Pemahaman Akuntansi dan Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti Sertifikasi Akuntan Profesional. *SEGMENT Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 17(1), 21-41.
- WIDYAZZAHRA, M. B. (2023). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA AKUNTANSI MENGIKUTI SERTIFIKASI KOMPETENSI (Studi Empiris Mahasiswa S1 Akuntansi di Universitas Islam Indonesia)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).